

**DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI**  
**Analisis Semiotik Film Animasi Upin Dan Ipin**  
**Episode: ( Hari Istimewa Ibu)**  
**Di Media Nusantara Citra Televisi "MNCTV"**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos. I)



Oleh:

**ABDUL MÜCHID**

**NIM: B01304036**

No. KLAS

D-2011

002

KPI

No. REG

: D-2011/KPI/002

SAL BUKU

TANGGAL

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**SURABAYA**

**2011**

**8439407-5953789**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Abdul Muchid  
Nim : B01304036  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI  
Analisis Semiotik Film Animasi Upin Dan Ipin  
Episode; (Istimewa Hari Ibu)  
Di Madia Nusantara Televisi “MNCTV”

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya 2 Januari 2011

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing,



**Rudy Al-Hana, M. Ag**  
**Nip. 19680309199103001**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Muchid  
Nim : B01304036  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Desa. Dlururejo, Kecamatan. Jaticalen, Kabupaten. Nganjuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Desember 2010

Yang menyatakan



**Abdul Muchid**

Nim: B01304036

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

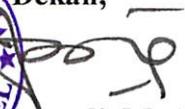
Skripsi oleh Abdul Muchid ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Desember 2010

Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah



Dekan,

  
Dr. H. Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua,

  
Rudy Al-Hana, M. Ag

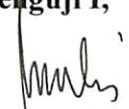
NIP. 19680309199103001

Sekretaris,

  
Wahyu Ilahi, M. A

NIP. 197804022008012026

Penguji I,

  
Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji II,

  
Drs. Abdul Mujib Adnan, M. Ag

NIP. 195902071989031001

## ABSTRAKSI

**Abdul Muchid, 2011, *Dakwah Melalui Film Animasi Analisis Semiotik Film Animasi Upin Dan Ipin Episode: Istimewa Hari Ibu Di Media Nusantara Citra Televisi "MNCTV"***

Dalam penelitian ini mempunyai masalah yang sekaligus menjadi tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana makna yang mengandung pesan dakwah pada simbol-simbol Film Animasi (Upin dan Ipin) di Media Nusantara Citra Televisi "MNC TV"?

Subyek dalam penelitian ini adalah film animasi Upin dan Ipin episode; Istimewa Hari Ibu, dimana dalam episode ini banyak mengandung pesan-pesan moral yang cukup baik untuk ditransformasikan kepada anak-anak.

Dalam menjawab dua permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan analisis data paradigma kritis dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terdapat dalam simbol-simbol film animasi Upin dan Ipin episode; Istimewa Hari Ibu.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa film animasi merupakan film yang dijadikan sebagai media berhayal dan berfantasi oleh anak-anak. Sehingga terjadi proses peniruan dari film tersebut. secara umum film animasi sangat disukai oleh anak-anak. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara otomatis dapat diserap oleh anak-anak.

Film animasi Upin dan Ipin merupakan salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, karena dalam film ini terdapat banyak simbol-simbol yang banyak memberikan pelajaran agama, moral, serta perilaku-perilaku baik lainnya. Terutama pada episode; Istimewa Hri Ibu, sebab dalam episode ini menyuguhkan beberapa pelajaran yang mendidik, contohnya, mengingatkan besarnya jasa Ibu kepada anaknya, pentingnya mendo'akan kedua orang tua, kewajiban menghargai orang yang lebih tua.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin-Ipin ini bisa dikategorikan sebagai media berdakwah. Sesuai dengan isi pesan yang terdapat didalamnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Definisi Konsep .....	8
1. Dakwah .....	8
2. Semiotik.....	10
3. Film Animasi Upin Dan Ipin .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KERANGKA TEORITIK.....	15
A. Kajian Pustaka .....	15
1. Dakwah .....	15
a. Pengertian .....	15
b. Fungsi Dan Tujuan .....	16
2. Dakwah Melalui Film Animasi .....	18
a. Metode Dakwah.....	18
b. Media Dakwah.....	22
c. Pengenalan film Animasi.....	24
d. Sejarah Film animasi .....	25
e. Jenis-Jenis Animasi.....	28
f. Film Animasi Upin Dan Ipin Sebagai Media Dakwah.....	29
3. Analisis Semiotik.....	32
4. Semiotika Roland Barthes .....	36
B. Kajian Teoritik.....	39
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	41
BAB III : METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	45

B. Unit Analisis .....	46
C. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
D. Jenis Dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
1. Profil Lembaga .....	51
2. Profil Film Upin dan Ipin.....	53
3. Sinopsis Film Upin dan Ipin .....	60
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data .....	69
D. Pembahasan .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1.1 Skema Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes .....	28
1.2 Karakter Tokoh Upin .....	53
1.3 Karakter Tokoh Ipin .....	53
1.4 Karakter Tokoh Opah (Mak Uda) .....	53
1.5 Karakter Tokoh Kakros (Jeanne Roselia Fadhullah) .....	54
1.6 Karakter Tokoh Cekgu Jasmin .....	54
1.7 Karakter Tokoh Mei-Mei .....	54
1.8 Karakter Tokoh Ihsan .....	55
1.9 Karakter Tokoh Mail .....	55
2.1 Karakter Tokoh Fizi .....	56
2.2 Karakter Tokoh Jarjit Singh .....	56
2.3 Gambar 12 .....	60
2.4 Gambar 13 .....	62
2.5 Gambar 14 .....	62
2.6 Gambar 15 .....	63
2.7 Gambar 16 .....	64
2.8 Gambar 17 .....	65
2.9 Gambar 18 .....	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

Dakwah adalah suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan yang benar yaitu agama Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam Frame "*amar ma'ruf nahi munkar*", sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok dengan psikologis objek dakwah (mad'u), memilih metode yang representative, dan sebagainya.

Dalam proses Perkembangan dakwah baik sebagai aktivitas maupun ilmu tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi. Pengaruh teknologi komunikasi terhadap dakwah bisa berbentuk hanya sebagai media dakwah atau menjadi sebuah kegiatan dakwah yang memiliki perspektif baru dalam kaitannya dengan teknologi komunikasi dan informasi.

---

<sup>1</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), Hal. 31

Di tengah-tengah perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini dakwah bukan hanya dilakukan melalui ceramah. Tetapi juga bisa juga bisa dilakukan melalui media, baik dari media cetak maupun media elektronik. Sedangkan media elektronik yang berkembang di masyarakat saat ini yaitu media televisi. Televisi adalah media yang potensial dalam menyampaikan informasi serta membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun ke arah negative, termasuk berperan dalam pembentukan perilaku-perilaku anak-anak dan kalangan remaja saat ini.

Sebenarnya media dakwah ini bukan hanya sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsure), yang mana komponen satu dengan yang lain saling terkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama disbanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.<sup>2</sup>

Televisi adalah suatu alat yang merupakan sebuah sistem yang besar dalam proses penyampain informasi. Sebagai sebuah alat yang dapat di manfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan hanya menggunkan gambar dan suara televisi sangat berperan dalam membentuk prilaku seseorang baik ke arah positif maupun ke arah yang negatife baik di sengaja ataupun tidak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983), h. 164

<sup>3</sup> Darwanto Satro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana Univercity pers 1994), Hal.2

Semua acara atau program televisi baik dari bentuk yang sederhana, munculnya selalu didahului dari sebuah ide atau gagasan. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana produksi dalam hal ini yang berperan yaitu produser, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah, yang harus selalu diperhatikan adalah faktor penonton, agar apa yang ditayangkan dapat mencapai sasarannya.<sup>4</sup>

Sebagai bagian dari industri, stasiun televisi lebih menyandarkan diri pada kepentingan bisnis demi kelangsungan kelangsungan hidupnya. Bisa jadi mereka tidak memperhatikan apakah program yang ditayangkan tersebut itu berpengaruh baik atau buruk. Yang menjadi perhatian pengelola stasiun televisi adalah bagaimana membuat program yang menarik minat dunia periklanan.

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak.<sup>5</sup> Kalau di Indonesia film animasi biasanya di sebut dengan film kartun. Animasi juga salah satu film yang digemari oleh anak-anak. Seperti halnya dengan film animasi Upin dan Ipin, film ini adalah salah satu film animasi yang memberikan pesan-pesan dakwah. Karena film ini berisikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam. Film animasi

---

<sup>4</sup> Darwanto Satro Subroto, *Produksi Acara Televisi*.....,hal. 48

<sup>5</sup> <http://www.everyone.net/selectmail?campaign=tag>

yang dirilis pada 14 Septambar 2007 di Malaysia yang disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Copaque. Film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Dan, kini film Upin dan Ipin mempunyai tiga musim. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di Media Nusantara Citra Televisi "MNC TV". Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Kalau dalam tayangan televisi film ini bisa sampai 30 menit, karena film yang ditayangkan itu satu sampai tiga episode belum termasuk iklan.

Upin dan Ipin adalah serial animasi dua anak kembar yang baru berusia 5 tahun. Film Upin dan Ipin bercerita tentang pengalaman pertama mereka berpuasa untuk pertama kalinya di bulan Ramadhan. Hal itu mereka ceritakan sendiri menurut cara berfikir mereka yang lucu dan riang. Nenek mereka yang biasa dipanggil Opa dan kakak perempuannya bernama Ros, akan memberi nasehat dan petunjuk, itu mereka katakan dalam ceritanya. Nilai-nilai kebaikan dalam cerita Upin dan Ipin akan mudah di fahami dan dimengerti oleh anak-anak dan akan member kesan yang mendalam untuk mereka, semua itu menyatu dalam alur cerita yang di sampaikan dengan cara yang halus. Walaupun serial tersebut disesuaikan untuk bulan puasa/ bulan Ramadhan, tapi cerita itu juga cocok untuk dipertunjukkan sepanjang tahun karena film ini mempunyai nilai-nilai moral dan pendidikan untuk anak-anak.<sup>6</sup>

film animasi ini sangat baik untuk anak-anak, selain karena didalam film ini mengandung unsur dakwah yaitu adab berperilaku, perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalam film tersebut mudah di adaptasi oleh anak-anak.

---

<sup>6</sup> <http://www.upindanipin.com.my/contact.html>

➤  
Kini tak ada satu aspek kehidupan yang tak tersentuh oleh animasi. Pertama, animasi sangat disukai oleh semua orang. Mulai anak-anak prasekolah, taman kanak-kanak sampai kakek-kakek, dari yang buta huruf sampai profesor. Kedua, karena fungsinya yang strategis maka kartun menjadi media yang sangat efektif untuk penanaman nilai-nilai.

Fase anak-anak adalah fase yang sangat mudah untuk beradaptasi dan menirukan dengan apa yang di lihatnya. Adaptasi sendiri adalah proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Penggunaan animasi kartun ini juga merujuk pada masa anak-anak yang merupakan titik awal pertumbuhan dan perkembangan manusia yang vital dan sangat penting, tidak akan bisa diputar kembali. Terlepas dari tingkat kecerdasan anak, hampir semua anak menyenangi kartun, baik yang bersifat lelucon maupun petualangan. Animasi menarik karena menyenangkan, menggairahkan, mudah dimengerti dan merangsang imajinasi anak (Hurlock, 1980 :162). Pernyataan ini memiliki maksud bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan manusia berjalan progresif secara linear. Masa pertumbuhan dan perkembangan yang telah dilewati seseorang tidak bisa diulangi lagi, apalagi masa anak-anak adalah masa menyusun kepribadian manusia di masa mendatang. Hal ini menyiratkan bahwa tiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan harus dilewati secara efektif, efisien, dan optimal. Kohnstam

---

<sup>7</sup> M.Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*.(Jakarta:Pustak Al-Kauar 2000), Hal. 15

membagi periode pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut yaitu Masa Vital ; kira-kira usia 0 – 2 tahun, Masa Estetis ; kira-kira usia 2 – 7 tahun, Masa Intelektual ; kira-kira usia 7 – 13 tahun, dan Masa Sosial/Remaja; kira-kira usia 13/14 – 20/21 tahun (Mustaqim, 2004: 16-17).

Jelas, disini dunia anak-anak dalam fase 6-12 tahun, dapat dibentuk oleh televisi. Isi tayangan televisi merubah jiwa dan perilaku anak-anak. Betapa berbahayanya bila rokok dihisap dimulai dimasa kanak-kanak, karena pengaruh tayangan iklan di televisi. Dengan penerapan fase anak-anak yang berkembang intelektualnya dan pola menonton televisi yang sudah menjadi jadwal tetap mereka. Mendukung penekanan bahwa ada sebuah bahaya dari sebuah tayangan televisi adalah teori yang dikemukakan oleh Bandura dan Walters, yang menyatakan bahwa tingkah laku tiruan adalah suatu bentuk asosiasi suatu rangsang lainnya. Penguat (*reinforcement*) memang memperkuat tingkah laku balas. Apabila seseorang melihat suatu rangsang dan ia melihat model bereaksi secara tertentu terhadap rangsang itu, maka dalam imajinasi orang tersebut terjadi serangkaian simbol-simbol yang menggambarkan rangsang dari tingkah laku balas tersebut.<sup>8</sup>

Pada kesempatan pembuatan skripsi inilah, peneliti ingin mencoba menganalisa film animasi Upin dan Ipin, dengan sebuah analisis semiotik dengan sebuah pendekatan kualitatif. Saya sebagai peneliti di harapkan dapat memahami dan mampu berfikir luas tentang fenomena social yang terjadi

---

<sup>8</sup> Mukti, *Menikmati Animasi*, <http://ramakertamukti.wordpress.com>. (Diposting 25 Agustus 2008)

sekarang terjadi saat ini dipandang dari sudut media film animasi, lebih-lebih terhadap film animasi yang bernuansakan dakwah Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, untuk lebih fokusnya peneletian ini, maka penelitian ini saya rumuskan sebagai berikut. Bagaimana makna yang terkandung dalam pesan dakwah pada simbol Film Animasi “Upin dan Ipin” di Media Nusantara Citra Televisi “MNC TV”, dalam episode; Istimewa Hari Ibu.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Makna yang mengandung pesan dakwah yang terdapat dalam simbol-simbol di Film Animasi Upin dan Ipin, di Media Nusantara Citra Televisi “MNC TV”, dalam episode; Istimewa Hari Ibu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memperluas wawasan khususnya dalam pemaknaan pesan film secara teoritis, serta perkembangan keilmuan dalm bidang komunikasi yang terkait dengan analisis semiotik.

## 2. Manfaat praktis

- a. Mengetahui dan memahami makna dakwah yang terkandung dalam simbol film animasi "Upin dan Ipin" di Media Nusantara Citra Televisi "MNC TV", dalam episode; Istimewa Hari Ibu.
- b. Sebagai tambahan dan masukan bagi program televisi yang menayangkan sebuah film animasi yang dapat di jadikan sebagai media dakwah.

## E. Definisi Konsep

Pengertian dari sebuah konsep disini adalah merupakan sebuah hal yang bersifat abstrak dan di bentuk untuk menggeneralisasikan hal yang khusus. Sedangkan dalam penelitian dakwah, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa di pakai untuk menggambarkan berbagai fenomena-fenomena tertentu.<sup>9</sup>

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini diusakan relevan secara optimal dengan judul penelitian yang ada, dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan dalm menafsirkan atau menginterpretasikan konsep yang dimaksud .

### 1. Dakwah

Dakwah telah menjadi bahasa umum yang mempunyai penertian suatu ajakan pada kebaikan dan kebenaran. Bahkan istilah ini mengalami perkembangan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang di sebut ilmu

---

<sup>9</sup> Nur Syam , *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: Ramadhani ,1992), hal. 31.

dakwah. Adapun ilmu dakwah adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang metode atau cara-cara menyampaikan dakwah agar dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mad'u.

Salah satu ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu dakwah yang mana hubungan ilmu-ilmu ini sangat erat sekali dengan ilmu dakwah adalah ilmu publistik atau komunikasi. Komunikasi menurut William Abiq dalam bukunya "*Publik Opinion*" diakrifkan sebagai proses pengoperan lambing-lambang yang berarti diantara individu (masyarakat).<sup>10</sup>

Sedangkan secara etimologi, dakwah berasal dari arap da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang artinya sebagai mengajak menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara termologi beragam pengertian dakwah dari ulama' antara lain; menurut Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adlah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang sifatnya untuk beriman dan menaati Allh SWT. Sesuai dengan garis-garis kaidah dan syari'at serta akhlah Islamiah. Sedangkan menurut ulama' terkenal Quraish Shihab mendenifisikan dakwah sebagai seruan, atau usaha ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya ad-Da'war Ila al-Islah mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan (ma'ruf) dan

---

<sup>10</sup> Drs. Muhammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, 1993), hal. 151

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 17-20

melarang kepada kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

## 2. Semiotik

Secara etimologi, istilah Semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>13</sup>

Semiotik sendiri secara sederhana didefinisikan sebagai teori tentang tanda atau system tanda. Sedangkan tanda atau *sign* adalah sesuatu yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada seseorang. Oleh karena itu, segala sesuatu bisa menjadi sebuah tanda, misalnya buku, orang, bangunan dan juga film. Sebuah tanda (*sign*) dalam sistem makna dipisahkan ke dalam dua komponen yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signified* adalah materi yang membawa makna, sedangkan *signified* adalah maknanya. *Signifier* menunjuk pada dimensi konkrit dari tanda, sedangkan *signified* merupakan sisi abstrak tanda, makna yang dilekatkan pada tanda.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi. Lc, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 6

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 95

<sup>14</sup> Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan; Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 76-77

Sedangkan Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebutkan signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.<sup>15</sup>

### 3. Film animasi Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi yang di tayangkan di Media Nusantara Citra Televisi “MNC TV” yang berjudul “Upin dan Ipin” untuk di teliti. Film animasi yang dirilis pada 14 Septambar 2007 di malasyia yang disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh les’ copaque. Film ini

---

<sup>15</sup> Ali Nuridin, *Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing dalam Penelitian Komunikasi*, makalah disajikan dalam Refreshing Metode Penelitian Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, hal. 9-10, (Surabaya: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2004, 22-21-22 Maret 2007

bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Dan, kini film Upin dan Ipin mempunyai tiga musim. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di Media Nusantara Citra Televisi “MNC TV”. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya.

Upin dan Ipin adalah serial animasi dua anak kembar yang baru berusia 5 tahun. Film Upin dan Ipin bercerita tentang pengalaman pertama mereka berpuasa untuk pertama kalinya di bulan ramadhan. Hal itu mereka ceritakan sendiri menurut cara berfikir mereka yang lucu dan riang. nenek mereka yang biasa dipanggil Opa dan kakak perempuannya bernama Ros, akan memberi nasehat dan petunjuk, itu mereka katakan dalam ceritanya. Nilai-nilai kebaikan dalam cerita Upin dan Ipin akan mudah di fahami dan dimengerti oleh anak-anak dan akan member kesan yang mendalam untuk mereka, semua itu menyatu dalam alur cerita yang di sampaikan dengan cara yang halus. walaupun serial tersebut disesuaikan untuk bulan puasa/ bulan ramadhan, tapi cerita itu juga cocok untuk dipertunjukkan sepanjang tahun karena film ini mempunyai nilai-nilai moral dan pendidikan untuk anak-anak.

Upin dan Ipin diceritakan dalam film kartun itu sebagai anak yatim piatu, mereka hanya diasuh oleh nenek dan kakaknya. Merekalah selalu mengajarkan kebaikan kepada Ipin dan Upin, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan adalah sesuatu yang selalu menjadi nasehat mereka kepada Upin dan Ipin. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> <http://www.upindanipin.com.my/contact.html>

Di antara pelajaran yang disuguhkan pada film kartun Ipin dan Upin, salah satu contohnya yaitu, keharusan menghormati orang yang lebih tua, kerugian akibat menyia-nyiakan waktu, hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada waktu menjalankan ibadah puasa, bahkan pelajaran mengenai cara merawat gigi juga turut diajarkan pada film ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I, pendahuluan merupakan isi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kerangka teoritik merupakan isi dari kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, metode penelitian merupakan isi dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, penyajian dan analisis data merupakan isi dari deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V, penutup merupakan isi dari simpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Dakwah

###### a. Pengertian

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>17</sup> Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminologi atau istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut.

menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya publisistik islam memberikan pengertian dakwah dalam islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”.<sup>18</sup> Adapun Syaikh Ali Mahfudz dalam karyanya “Hidayatul mursyadin” menyebutkan:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009 ), Hal. 1

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), Hal. 19

<sup>19</sup> Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Cairo : Dar Kutub Al-Arabiyyah, 1952), Hal. 1

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ  
الْعَا جِلِّ وَالْآجِلِ

Yang Artinya:

*Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat ma,ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Sedangkan menurut Muhamma Abu al-Futuh dalam kitabnya *a l-Madkhal ila 'ilm ad -Da 'wat* dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.<sup>20</sup>

#### b. Fungsi Dan Tujuan

Islam merupakan ajaran Allah yang paling sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat.<sup>21</sup> Akan tetapi, kesempurnaan ajaran islam hanya akan merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia . Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke ganerasi berikutnya.

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik

---

<sup>20</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* , (Jakarta : Kencana, 2006), Hal. 7

<sup>21</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), Hal. 55

kulminasi tujuan hidup manusia. Sebab bahagia di dunia dan di akhirat tidaklah semudah diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a, tetapi perlu disertai dengan berbagai usaha. Karena, manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak manusia ke arah jalan kebahagiaan sedangkan nafsu justru sebaliknya yaitu ke arah yang menyesatkan. Namun, disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi munkar* demi mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup>

Adapun fungsi dakwah yang lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>23</sup>

Pada dasarnya, Dakwah sebagai merupakan suatu rangkaian

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, .... Hal. 61

<sup>23</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .... Hal. 58-59

kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pedoman dalam proses kegiatan dakwah. Sebab, tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Menurut M. Natsir dalam bukunya *Fiqhud Da'wah* yang dikutip oleh H. Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* menyebutkan bahwa tujuan dakwah dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>24</sup>

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq -Nya (hablum minallah atau mua'malah ma'al Khaliq).
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia(hablum minannas atau mua'malah ma'al khalqi).
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua - duanya sejalan dan berjaln.

## **2. Dakwah Melalui Film Animasi**

### **a. Metode Dakwah**

Filosofi dakwah adalah usaha perubahan ke arah yang baik. Semua upaya itu sangat berkaitan dengan metode pengembangan dakwah, sekaligus sebagai pengembangn metode dakwah untuk mewujudkan kegiatan yang antisipatif, kreatif, dinamis, dan relevan.<sup>25</sup> Secara etimologi, metode berasal dari bahasa yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektifitas dan

---

<sup>24</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), Hal. 42

<sup>25</sup> Asep Muhyiddin Dan Agus Rahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal 71

efisien.

Dalam proses penyampian pesan dakwah hendaklah hendaklah menggunakan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Dari berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan* ( dakwah lisan), *dakwah bi al-qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), *dakwah bi ahwal* (dakwah melalui amal nyata, keteladanan). Dari ketiga pendekatan dakwah tersebut maka metode dakwah dapat diklarifikasikan sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik cara bicara seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode ceramah ini, sebagai dakwah *bi al-lisan*, dan dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain.

#### 2. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiiran antara sejumlah orang secara lisan yang membahas masalah tertentu guna memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, ....* Hal. 98

metode diskusi dapat memberi peluang bagi peserta lain untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi ini da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

### 3. Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Dalam proses pelaksanaan dakwah metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik audio, visual maupun audiovisual.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan, bahwa metode propaganda ini dapat disalurkan melalui pengajian akbar maupun melalui berbagai macam media dakwah.

### 4. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi, berarti suatu cara penyampaian pesan dakwah dengan cara memberikan contoh langsung sehingga *mad'u* tertarik dan mau mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh seorang *da'i*.

Metode dakwah keteladanan ini sangat berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, cara beribadah, dan segala aspek yang terdapat kehidupan manusia. Jadi, dalam penyampainnya seorang *da'i* dalam kehidupannya harus menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya.

#### 5. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah cara menyampaikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan yang ditargetkan.

Dakwah dengan menggunakan metode drama ini dapat disampaikan dengan menggambarkan kehidupan sosial menurut ajaran Islam dengan suatu tontonan yang bersifat hiburan. Metode ini dapat disampaikan media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

#### 6. Metode Silaturahmi (*home visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung dengan obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi pesan dakwah kepada *mad'u*.

Metode silaturahmi dimaksudkan agar *da'i* dapat langsung memahami dan membantu meringankan beban moral yang

menekan jiwa *mad'u*. Dengan menggunakan metode ini, *da'i* akan dapat mengetahui secara dekat dengan kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu langsung untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*.

Metode ini mempunyai banyak manfaat, disamping untuk mempererat tali persaudaraan dan persahabatab juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui secara langsung kondisi masyarakat di daerah yang dia kunjungi.

#### b. Media Dakwah

Istilah media bila di lihat dari asal katanya, berasal dari bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat perantara sedangkan kata media jamak dari pada kata *median* tersebut. namun penegertian media dalam proses pemebelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dakwah adalah media yang digunakan untuk menyampaikan agama islam kepada umat<sup>27</sup>. Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah adalah perantar atau penghubung yang digunakan agar materi dakwah yang dihasilkan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi dan diambil dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.32

<sup>28</sup> Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Indah Ofset, 1993), Hal.58

Media dakwah adalah tempat penyalur atau sarana yang disampaikan oleh para Da'i dengan melalui media mimbar, media tulisan serta lisan. Hal ini dapat diterima langsung oleh para mad'unya tentang isi yang disampaikan media dakwah tersebut jangkauannya sangat panjang seperti di radio, televisi, telepon dan bahkan alat elektronik lainnya yang pada zaman sekarang telah banyak alat-alat canggih lainnya, sehingga isi yang disampaikan melalui media dapat diterima di seluruh pelosok dunia.<sup>29</sup>

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak :

1. Lisan, inilah media dakwah yang pa ling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan, bisa berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, seperti televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang komponen satu dengan

---

<sup>29</sup> Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), Hal. 34

lainnya saling kait mengkaitkan, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media komunikasi Interpersonal mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, dan objek dakwah lainnya.

Media dakwah selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan. Kelebihan apabila seorang Da'i menggunakan media sebagai sarana dakwahnya antara lain: dapat mencapai mad'u yang besar dan pada dasarnya banyak digunakan untuk dakwah informative. Sedangkan kelemahan seorang Da'i yang menggunakan media sebagai sarana dakwahnya adalah: tidak persuasive dan tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku mad'u.

Syukir (1983)<sup>30</sup> mengatakan bahwa, berkenaan dengan media massa, secara semantik, media disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga, Ahmad Subandi (1993), memberikan batasan bahwa media massa yaitu media yang dipergunakan dalam komunikasi, di mana pesan di salurkan untuk kepentingan umum.

### c. Pengenalan film Animasi

Film animasi kini lebih dikenal dengan sebutan film kartun. Karena sebenarnya film animasi mempunyai cakupan yang lebih luas dari film kartun. Film kartun merupakan bagian dari film animasi. Kata *animasi* sebenarnya adalah penyesuaian dari kata *animation*, yang

---

<sup>30</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.43

berasal dari kata dasar *to animate* yang dalam kamus umum Inggris - Indonesia berarti “menghidupkan”. Secara umum, animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati. Maksudnya, sebuah benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat, dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup.

Animasi merupakan suatu teknik yang banyak sekali dipakai di dalam dunia film dewasa ini baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dari suatu film, maupun bersatu dengan *film live*. Dunia film sebetulnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar yaitu ilustrasi desain grafis (desain komunikasi visual). Melalui sejarahnya masing-masing, baik fotografi maupun ilustrasi mendapat dimensi dan wujud baru didalam film dan animasi. Dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu media yang lahir dari dua konvensi atau disiplin, yaitu film dan gambar.<sup>31</sup>

#### d. Sejarah Film animasi

Asal mula film animasi berawal dari keinginan manusia untuk membuat gambar atau santiran (*image*) yang hidup dan bergerak sebagai perantara dari pengungkapan (*expression*) mereka, dan merupakan perwujudan dari bentuk dasar animasi yang hidup

---

<sup>31</sup> David Bordwell dan Kristin Thompson, *Film Art, An Introduction*, (Boston: Mc Graw Hill Companies, 2003) hal. 163

berkembang. Sebenarnya sejak zaman dahulu manusia telah mencoba menganimasi gerak gambar binatang mereka, seperti yang ditemukan oleh para ahli purbakala di gua Lascaux Spanyol Utara yang telah berumur dua ratus ribu tahun lebih. Mereka mencoba untuk menangkap gerak cepat lari binatang seperti celeng, bison atau kuda yang digambarkannya dengan delapan kaki dalam posisi yang berbeda dan bertumpuk.

Film animasi pertama kali muncul di *Voyage a La Lune* pada tahun 1902 dalam bentuk efek khusus yang dimasukkan kedalam *film action* oleh animator George Melies. Melies membuatnya dengan gerak lambat (*stop motion*) dan menggunakan trik fotografi. Kemudian pada tahun 1908 seorang berkebangsaan Prancis Emile Cohl menggambarkan komik pada secarik film. Film ini merupakan film animasi sederhana berupa figur batang korek api. Rangkaian gambar-gambar hitam (*black line*) dibuat di atas lembaran putih kemudian dipotret dengan film negatif sehingga yang terlihat figur menjadi putih dan latar belakang menjadi hitam. Produksi pertamanya diberi nama *Fantasmagorie* dan mendapat sambutan yang luar biasa karena merupakan tontonan film efek animasi pertama tanpa menggunakan teks cerita.

Sedangkan di Amerika Serikat Winsor McCay membuat film animasi *Genie the Dinosaur* pada tahun 1914. Figurnya digambarkan hitam dengan latar belakang putih. Menyusul ditahun-tahun berikutnya

para animator Amerika mulai mengembangkan teknik film animasi disekitar tahun 1915 sampai pada awal tahun 1920 an, Max Fleischer mengembangkan “Ko Ko The Clown” dan Pat Sullivan membuat “Felix The Cat”. Rangkaian gambar-gambar dibuat sesederhana mungkin, dimana figur digambar hitam atau bayangan hitam bersatu dengan latar belakang dasar hitam atau dibuat sebaliknya. McCay membuat rumusan film dengan perhitungan waktu 16 kali gambar dalam tiap detik gerakan.

Fleischer dan Sullivan telah memanfaatkan teknik animasi sell, yaitu lembaran tembus pandang dari bahan seluloid (*celluloid*) yang disebut *cell*. Pemula lainnya di Jerman, Lotte Reineger, di tahun 1919 mengembangkan film animasi bayangan, dan Bertosch dari Perancis, di tahun 1930 membuat percobaan film animasi potongan dengan figur yang berasal dari potongan-potongan kayu. George Pal memulai menggunakan boneka sebagai figur dalam film animasi pendeknya, pada tahun 1934 di Belanda. Dan Aleksander Ptushko dari Rusia membuat film animasi boneka panjang “The New Gulliver” di tahun 1935.

Perkembangan Teknik film animasi yang terpenting, yaitu di sekitar tahun 1930-an . Dimana muncul film animasi bersuara yang dirintis oleh Walt Disney dari Amerika Serikat, melalui film ”Mickey Mouse”, “Donald Duck” dan ”Silly Symphony”. Pada tahun 1931 Disney membuat film animasi warna pertama dalam filmnya “Flower

and Trees”. Dan film animasi kartun panjang pertama dibuat Disney pada tahun 1938, yaitu film “Snow White and Seven Dwarfs” .

Demikian asal mula perkembangan teknik film animasi yang terus berkembang dengan gaya dan ciri khas masing-masing pembuat diberbagai negara di Eropa, di Amerika dan merembet sampai negara-negara di Asia. Terutama di Jepang film animasi berkembang cukup pesat disana hingga pada dekade tahun ini menguasai pasaran film animasi.

#### e. Jenis-Jenis Animasi

Animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu:

##### 1) Animasi Tanah Liat (Clay Animation)

Meski namanya clay (tanah liat), yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini memakai *plastisin*, yaitu bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh dalam animasi ini dibuat dengan memakai rangka khusus untuk kerangka tubuhnya, lalu kerangka tersebut ditutup dengan *plastisin* sesuai bentuk tokoh yang ingin dibuat. Bagian-bagian tubuh kerangka ini, seperti kepala, tangan, kaki, bisa dilepas dan dipasang lagi. Setelah tokoh-tokohnya siap, lalu difoto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut lalu digabung menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton difilm.

## 2) Animasi Dua Dimensi (2D)

Film animasi ini merupakan film animasi yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut dengan film kartun. Misalnya: Looney Tunes, Pink Panther, Tom and Jerry, Scooby Doo, dan Doraemon, dan lain-lain.

## 3) Animasi Tiga Dimensi (3D)

Film animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya.

## 4) Animasi Jepang (Anime)

Berbeda dengan animasi Amerika, animasi Jepang tidak semua diperuntukkan untuk anak-anak karena ada pula yang khusus diperuntukkan untuk orang dewasa.<sup>32</sup>

Berdasarkan jenis-jenis film animasi yang telah disebutkan diatas, maka film Animasi Upin dan Ipin termasuk kedalam jenis film animasi 3 Dimensi (3D) karena film animasi ini karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Hal ini terlihat dari gaya berjalan yang diperlihatkan tokoh, pakaian yang mereka gunakan, rumah tempat tinggal, dan benda-benda kepemilikan lainnya yang seolah benar-benar hidup.

## f. Film Animasi Upin Dan Ipin Sebagai Media Dakwah

Dengan majunya perkembangan televisi di Indonesia dewasa

---

<sup>32</sup> David Bordwell dan Kristin Thompson, *Film Art, An Introduction.....hal.164-173*

ini, maka semakin marak pula acara-acara yang menarik untuk dinikmati pemirsanya. Salah satu acara yang banyak menjadi pilihan stasiun televisi untuk ditayangkan adalah acara film animasi atau kartun. Banyak sekali stasiun Televisi yang menayangkan film animasi untuk menarik perhatian audiencenya, khususnya anak-anak. Diantaranya; Shinchon, Doraemon, Spongebob, Naruto, Avatar, Detective Conan, Bleach, Tom and Jerry, dan lain-lain.

Film animasi pada umumnya berdasarkan cerita-cerita fantasi, karena itu pada umumnya anak-anak menyukai film animasi sebab digunakan sebagai media berfantasi atau untuk berkhayal. Selain itu, film ini juga dapat digunakan sebagai wadah terjadinya proses peniruan, dimana hal ini juga menjadi faktor penting bagi seorang anak. Faktor daya khayal sendiri sangat dominan dalam kehidupan anak-anak. Daya khayal bahkan merupakan unsur yang memungkinkan dan mendukung kreatifitas. Kodrat daya khayal pada umumnya bersumber pada keinginan anak-anak akan kebebasan, juga merupakan kelanjutan dari hasrat dan kebutuhan tertentu yang ada dalam dirinya. Dapat dikatakan dominasi untuk berfantasi dalam kehidupan anak-anak sangat besar.<sup>33</sup>

Film animasi Upin & Ipin ini hadir dengan tema baru yang lain dari film anak-anak biasanya, dimana banyak ditampilkan berdasarkan cerita-cerita fantasi, adegan kekerasan seperti memukul, menembak,

---

<sup>33</sup> <http://id.inspiredkidsmagazine.com>

dan menganiaya, bahkan adegan saling membunuh yang memang sangat tidak layak ditonton oleh anak-anak. Menurut Gunarsa, pengaruh film di televisi sangat besar terhadap anak. Tingkah laku para tokoh dalam film di televisi akan menjadi model untuk ditiru.<sup>34</sup> Berbeda jauh dengan film animasi yang banyak ditayangkan sebelumnya, Film animasi Upin & Ipin ini sangat mendidik bagi anak-anak. Banyak ilmu agama dan pembelajaran yang sarat dengan pesan-pesan moral tentang sikap dan perilaku sehingga patut menjadi contoh bagi pemirsa khususnya anak-anak. Dialog yang disampaikan dengan bahasa melayu menjadi khas dan unik di telinga pemirsa anak-anak dan keluarga Indonesia. Sifatnya sangat sederhana, komunikatif, dan mendidik.

Film animasi ini bercerita tentang dua anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Kedua anak ini berusia lima tahun. Mereka adalah anak yatim piatu. Upin dan Ipin banyak mengetengahkan kisah keseharian masyarakat Melayu, yang rumpun budayanya dekat dengan budaya Indonesia. Dengan bahasa Melayunya serta keluguan khas anak-anak, Upin & Ipin dan Kawan-kawannya menyampaikan beragam cerita yang ada di kehidupan sehari-hari secara ringan sehingga mudah ditangkap oleh anak-anak. Banyak ilmu agama dan pembelajaran yang sarat dengan pesan-pesan moral tentang sikap dan perilaku seperti berpuasa, mengaji, berbuat baik kepada sesama, saling tolong

---

<sup>34</sup> Gunarsa. Singgih, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1997), Hal. 189

menolong, dan mematuhi perkataan orang tua.

### 3. Analisis Semiotik

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.<sup>35</sup>

Secara etimologi, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didenifikasikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>36</sup>

Awal mula munculnya konsep semiotika diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure yang berperan besar dalam pencetusan Strukturalisme, juga memperkenalkan konsep semologi. Ia bertolak dari pendapatnya tentang *langue* yang merupakan sistem tanda yang mengungkapkan gagasan. Saussure berpendapat bahwa *langue* adalah sistem yang terpenting. Oleh karena itu, dapat dibentuk sebuah ilmu lain yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial yang menjadi bagian dari psikologi sosial; ia menamakannya *sémiologie*. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *sēmeion* yang bermakna „tanda. Linguistik

---

<sup>35</sup> Fahri Firdausi, [http://fabri99.wordpress.com/2006/10/14/semiotika\\_tanda\\_dan\\_makna/](http://fabri99.wordpress.com/2006/10/14/semiotika_tanda_dan_makna/)

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 95

merupakan bagian dari ilmu yang mencakupi semua tanda itu. Kaidah semiotik dapat diterapkan pada linguistik.

Namun, istilah semiotika atau semiotik yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda” yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tidak hanya konsep bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiripun masih terkait dengan pikiran manusia seluruhnya yang terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk pakaian, serta praktik sosial konvensional lainnya, juga dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.<sup>37</sup>

Secara terminologi semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Analisis semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama- sama manusia.

---

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal.13

Sedangkan, semiotik dalam antropologi pada hakikatnya berarti penerapan konsep-konsep semiotik dalam pengkajian kebudayaan, atau anggapan bahwa kebudayaan itu sendiri merupakan sebuah sistem semiotik. Konsep pokok dalam semiotik sendiri adalah “tanda” (sign).<sup>38</sup>

Lechte mendefinisikan semiotik adalah teori tentang tanda dan penanda lebih jelasnya lagi semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign sistem* (code) sistem tanda. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce semiotik adalah suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna.<sup>39</sup>

Sekurang-kurangnya terdapat Sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang yaitu:

- a. *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang *dapat* kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang di saksikan sekarang. misalnya

---

<sup>38</sup> Masinambow, Hidayat, Rahayu S, *semiotik : menkaji tanda dalam artifak* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Hal. 24

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,..... Hal. 15

langit yang mendung menandakan bahawa hujan tidak lama lagi akan turun.

- c. *Semiotik fauna (zoosematic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan *sistem* tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. *Semiotik cultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki budaya tertentu yang telah turun-temurun di pertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan masyarakat yang lain.
- e. *Semiotik naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berjudul mitos dan cerita lisan (*folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai cultural tinggi.
- f. *Semiotik natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang *dihasilkan* oleh alam. Air sungai yang keruh menandakan di hulu sungai telah turun hujan.
- g. *Semiotik sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang *dihasilkan* oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- h. *Semiotik Structural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem

tanda yang *dimanifestasikan* melalui struktur bahasa.

Tujuan dari analisis semiotik adalah berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.

#### 4. Semiotika Roland Barthes

Bapak semiotika modern ada dua yaitu Charles Sanders Peirce (1834–1914) dan Ferdinand de Saussure (1857 - 1913 ). Peirce lahir pada tahun 1834 di Amerika Serikat dalam keluarga intelektual, sedangkan Saussure lahir pada tahun 1857 di Jenewa dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kotanya karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Karena ke-duanya tidak saling mengenal satu sama lain menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang penting terutama dalam penerapan konsep-konsep antara hasil karya para ahli semiotika yang berkiblat pada Peirce dan hasil karya para pengikut Saussure.

Perbedaan pemikiran antara Saussure dan Pierce tersebut disebabkan oleh perbedaan yang mendasar dimana Pierce seorang ahli filsafat dan logika, sedangkan Saussure adalah cikal bakal linguistik umum. Dalam pemaknaan semiotik pierce berpendapat bahwa kata

semiotik sebagai sinonim dari kata logika, sedangkan logika harus mempelajari bagaimana cara orang bernalar. Sedangkan Saussure sebaliknya yaitu, mengembangkan dasar-dasar teori linguistic umum dengan teorinya yang beranggapan bahwa bahasa sebagai sistem tanda.<sup>40</sup>

Secara historis, semiotik beraliran strukturalisme yang dimunculkan pertama kali oleh Ferdinand De Saussure yang kemudian melahirkan beberapa tokoh strukturalisme seperti Jacques Lacan, Roland Barthes, Roman Jakobson, dan Michel Foucault.

Secara umum, strukturalisme merupakan sebuah paham filsafat yang memandang dunia sebagai realitas yang berstruktur. Dengan peran aliran strukturalisme – Saussurean besar manfaatnya dalam membangun filsafat para strukturalis, karena linguistik Saussurean memperkenalkan apa yang dinamakan sistem. Kemudian kaidah-kaidah ini mereka coba untuk diterapkan dalam lapangan penelitian masing-masing, yakni dengan menjadikannya model yang parallel dengan realitas yang menjadi obyek-obyek kajian mereka.

Pada tahun 1956, Roland Barthes yang membaca karya Saussure: *Cours de linguistique générale* melihat adanya kemungkinan menerapkan semiotik ke bidang-bidang lain. Ia mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Menurutnya, sebaliknya, semiotik merupakan bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain

---

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media...* Hal. 110

tersebut dapat dipandang sebagai bahasa, yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna), merupakan unsur yang terbentuk dari penanda - petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur.

Roland Barthes adalah tokoh strukturalis terkemuka dan juga termasuk ke dalam salah satu tokoh pengembang utama konsep semiologi dari Saussure. Bertolak dari prinsip-prinsip Saussure, Barthes menggunakan konsep sintagmatik dan paradigmatis untuk menjelaskan gejala budaya, seperti sistem busana, menu makan, arsitektur, lukisan, film, iklan, dan karya sastra. Ia memandang semua itu sebagai suatu bahasa yang memiliki sistem relasi dan oposisi.

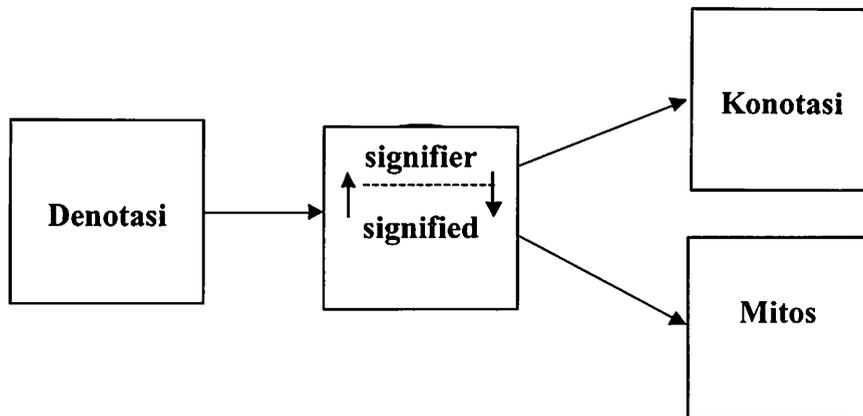
Barthes merumuskan tanda sebagai sistem yang terdiri dari *expression* (ekspresi) yang berkaitan *relation* (hubungannya) dengan *content* (isi). Ia berpendapat bahwa *expression-relation-content* adalah sistem tanda dasar dan umum. Teori tanda tersebut kemudian dikembangkan dan ia menghasilkan teori denotasi dan konotasi.<sup>41</sup>

Roland Barthes adalah penerus Saussure. Jika Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari signifier dan signified maka Roland Barthes, salah satu pengikut Saussure membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada signifikasi dua tahap seperti terlihat pada gambar berikut :

---

<sup>41</sup> [staff.ui.ac.id/internal/130536771/publikasi/metodesemiotika](http://staff.ui.ac.id/internal/130536771/publikasi/metodesemiotika).

**Gambar 1.1 : signifikasi dua tahap Roland Barthes**



Sumber : Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Remaja rosdakarya 2001,

Hal.127

Keterangan:

Dari gambar signifikasi dua tahap Barthes dapat dijelaskan bahwa, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Tahap ini disebut sebagai makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai - nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua tanda bekerja melalui mitos dalam tingkat subyektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Tahap ini disebut dengan makna konotasi.

## B. Kajian Teoritik

Landasan atau kerangka teori dalam penelitian ini bukan dimaksudkan untuk menguji teori, akan tetapi penggunaan teori disini dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul *Dakwah Melalui Film Animasi (Analisis Semiotik Film Animasi Upin Dan Ipin, Episode: Istimewa Hari Ibu)*, peneliti menggunakan teori semiotik signifikasi tahap dua milik Roland Barthes. Berikut kajian teori yang di gunakan:

### 1. Teori Prepresentasi

Teori prepresentasi ini dikemukakan oleh Jean Baudrillard yang menghubungkan antara realitas dan media. Maka peneliti menggunakan konsep representasi. Karena, konsep representasi sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, proses *prepresenting* merupakan proses dari sebuah representasi. Kedua, sebagai sebuah produk sosial. Namun demikian dari proses representasi ada tiga elemen yang terlibat yakni. Pertama, sesuatu yang direpresentasikan yang disebut obyek. Kedua, representasi sendiri yang disebut sebagai tanda. Ketiga, pokok aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok permasalahan disebut dengan *code*.<sup>42</sup>

### 2. Teori Kontekstual

Teori ini dikutip oleh Jos Daniel Parera dari ucapan J.R Firth pada 1930 bahwasannya dari tangan Firth, kita dapat mewarisi pikiran tentang

---

<sup>42</sup> Cris Barker, *Cultural Studies; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2004). Hal. 259

konteks situasi dalam analisis makna. Teori ini juga berpendapat bahwa makna kata selalu terikat oleh lingkungan cultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Jadi sebuah kata atau simbol ujaran, tidak mempunyai makna jika sebuah kata atau simbol ujaran tersebut terlepas dari konteks.<sup>43</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memahami makna pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi Upin dan Ipin, peneliti harus memperhatikan dan mengikutsertakan konteks pesan film. Sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam makna dibalik teks film tersebut sesuai dengan konteks.

### **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Skripsi oleh Khoirul Faizin, dengan judul: PENERAPAN KEBIASAAN BERADAP DAN BERDOA PADA ANAK (Analisis Semiotik VCD film Animasi Indahnya Berteman). Pada skripsi ini peneliti ingin mencoba menganalisa tentang penerapan kebiasaan beradab dan berdoa bagi anak pada VCD film Animasi Indahnya Berteman, dengan sebuah analisis semiotik yang di kemukakan oleh Roland Barthes dengan sebuah pendekatan kualitatif.

Dalam skripsi ini obyek yang di analisis adalah Makna-makna apa yang terdapat dalam simbol-simbol di dalam VCD Film Animasi Indahnya Berteman. Dalam menjawab permasalahan diatas peneliti menggunakan

---

<sup>43</sup> Jos Daniel Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 1990), Hal. 17

analisis semiotik Roland barthes. Dengan menganalisis tanda denotative dan tanda konotatif Film tersebut. Sehingga peneliti dapat memberi makna pada simbol-simbol yang mengandung makna. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan film animasi yang bernuansakan Islami bermanfaat bagi penerapan adab dan doa bermakna dalam menkomunikasikan pesan-pesan dakwa pada anak. Dengan proposisi bahwa Anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku tokoh-tokoh yang disukainya dan pada umumnya film animasi disukai oleh anak-anak. Dapat pula disarankan bagi para da'i untuk lebih memudahkan suatu pesan dakwah dapat diterima dan di terapkan kepada anak-anak maka diperlukan suatu cara atau sistem transformasi pesan yang sesuai dengan dunia anak.

Penelitian skripsi ini yang hanya mengetahui makna-makna dari simbol yang terdapat pada VCD Film Animasi Indahnya Berteman yang mencerminkan Adab dan Do'a, maka masih perlu adanya penelitian lebih lanjut. Diantaranya adalah sejauh mana pengaruh VCD Film Animasi dapat memberi pengaruh terhadap penerapan kebiasaan yang baik pada anak

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam analisisnya, yaitu menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaannya, meskipun sama menggunakan film animasi, namun media yang digunakan dalam penyampaian film berbeda, yaitu dengan menggunakan VCD sedangkan penelitian ini menggunakan media Televisi.

2. Skripsi oleh Fitri Munadiro, dengan judul Dakwah Islam Di JTV (Analisis Semiotik Nama Program Wak Kaji Show), jurusan KPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2008. skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis semiotik yang memakai salah satu bentuk dari analisis semiotik milik Roland Bathes.

Obyek yang di analisis oleh peneliti adalah makna apa yang terkandung dalam nama program Wak Kaji Show. Peneliti mengangkat topik tentang makna yang terkandung dalam nama program Wak Kaji Show, di karenakan kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang hidup penuh dengan lambang-lambang atau simbol, baik dipengaruhi oleh lingkungan kultural dan ekologi pemakai bahasa atau tidak. Lambang-lambang tersebut tentunya memiliki makna yang tersimpan di dalamnya baik tersirat maupun tersurat. Salah satu lambang atau simbol itu adalah nama program Wak Kaji Show, yang juga memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam analisisnya, yaitu menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan obyek acara show di televisi sedangkan peneliti menggunakan obyek film animasi.

3. Skripsi oleh Ibnu Fathir, dengan judul Pagaruh film kartun upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan anak usia 6-9 tahun di TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari Surabaya. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan pengaruh ,pemahaman dan

prilaku keagamaan pada anak? Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peluru, yaitu Karena teori ini mengasumsikan massa yang tidak berdaya ditembaki oleh stimuli media massa, teori ini disebut juga “teori peluru” (bullet theory) atau model jarum hipodermis, yang menganalogikan pesan komunikasi seperti menyebut obat yang disuntikan dengan jarum ke bawah kulit pasien. yang terdapat pada VCD film kartun (animasi)Upin dan Ipin.

Dalam menjawab permasalahan diatas peneliti menggunakan teori peluru yang digunakan oleh Wilbur Schram. Serta menggunakan Metode Kuantitatif Adapun tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kusioner , baik untuk variabel X maupun variabel Y. Setelah data terkumpul kemudian diedit dan diolah, dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik, yaitu analisis “*product moment*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film kartun Upin dan Ipin sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan Santri TPA Ash-Shofa kecamatan Tegalsari Surabaya, dengan tingkat pengaruh 0,475 angka ini. menunjukkan bahwa Pengaruh Film kartun Upin dan Ipin terhadap Santri TPA Ash-Shofa kecamatan Tegalsari Surabaya sangat kuat. Skripsi ini hanya meneliti pengaruh dari salah satu film yaitu : Film Upin dan Ipin oleh sebab itu unutm peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam obyek penelitiannya, yaitu film animasi Upin dan Ipin.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu berbicara mengenai makna apa yang mengandung pesan dakwah dalam film animasi Upin dan Ipin di MNCTV. Maka dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis. Sehingga yang menjadi titik perhatiannya dalam penelitian ini adalah makna apa yang mengandung pesan dakwah dalam film animasi Upin dan Ipin di MNCTV. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka).<sup>44</sup>

Adapun jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Pada dasarnya analisis semiotik adalah interpretative. Secara metodologis, kritisme yang terkandung dalam teori-teori interpretative, utamanya hermeunotika menyebabkan cara berpikir mazhab kritis terbawa juga ke dalam kajian ini. Aliran Frankfurt terkenal kritis dengan persoalan lambang atau simbol yang dipakai sebagai alat persekongkolan dan hegemoni.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Hal.6

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media.....*Hal. 147

Istilah semiotik digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Namun Breal – ilmuwan dari Prancis – menyebutkan bahwa semantik sebagai ilmu murni historis (*historical semantics*). *Historical semantics* ini cenderung mempelajari semantik yang berhubungan dengan unsur-unsur luar bahasa, misalnya latar belakang perubahan makna, perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi dan seterusnya.

Setelah memutuskan menggunakan analisis semiotik, peneliti memilih salah satu dari 2 (dua) model semiotik. Sesuai dengan pendekatan yang peneliti ambil, yaitu pendekatan kondialogtual, maka model semiotik yang digunakan disini adalah model Ferdinand de Saussure yang terkenal dengan sebutan *semiotisian kontinental* yang didalamnya terdapat semiotic konotasi yang dipelopori oleh Roland Barthes, menekankan pada aspek makna yang ditelaah. Dimana sistem tanda tidak berpegang pada makna primer tetapi berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi

## **B. Unit Analisis**

*Unit of analysis* adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film atau keseluruhan isi pesan.<sup>46</sup>

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah gambar (*visual*) dan dialog (*audio*) dalam Film Animasi Upin dan Ipin.

---

<sup>46</sup> Dody M. Ghazali, *Communication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung; Simbiosis Ekatama Media, 2005), Hal. 149

### C. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:<sup>47</sup>

1. Mencari topik yang menarik, dalam penelitian ini topik yang menarik bagi peneliti adalah mengenai makna apa yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin.
2. Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk diuji.
3. Menentukan metode analisis, mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan makna yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes sebagai metode penelitiannya.
4. Mengklasifikasi data
  - a. Identifikasi data: penetapan dan penentuan simbol yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan simbol yang mengandung muatan makna pesan dakwah dan disertai dengan

---

<sup>47</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, ... Hal. 154

identifikasi petanda lain yang menyertainya diantaranya gerakan (*visual*) dan dialog film (*audio*) dengan pertimbangan sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah.

- b. Menetapkan pola simiosis dengan tetap menetapkan hierarki, sekuen, ataupun pola sintagmatik serta kekhasan gerakan yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin. Pada tahap ini didasarkan pada: penalaran dan petanda, hubungan kenyataan dengan dasarnya, serta hubungan pikiran dengan jenis petandanya.

Dengan artian data-data yang sudah diidentifikasi yaitu simbol, dialog film dan gerakan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yang akan dipaparkan oleh peneliti dengan jelas sesuai dengan metode yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan analisis semiotic model Roland Barthes.

5. Melakukan analisis data yang didasarkan pada aspek ideologi, interpretan kelompok, frame work budaya, aspek sosial, komunikatif tidaknya sebuah pesan yang terkandung dalam lambang tersebut.
6. Menarik kesimpulan

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yaitu film animasi

Upin dan Ipin. Data primer ini bisa berupa staf produksi film ini, pengisi suara dalam film ini atau biasa disebut *dubbing*, sejarah media yang menayangkan film ini, dan lain sebagainya

2. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini. Artinya data tambahan berupa informasi-informasi yang dalam studi kepustakaan, berupa teori-teori dan informasi hasil dari Internet, VCD, buku, dan lain-lain.

#### **E. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>48</sup>

Semiotik kultural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3LS, 1998), Hal. 263

<sup>49</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 30

Langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu, menyajikan data yang telah diklarifikasikan dan memberikan kategori terhadap data-data yang telah terkumpul kemudian dari data-data tersebut dianalisis secara intensif dengan menggunakan teori- teori yang berhubungan dengan data data tersebut. Disamping itu peneliti juga mengkonfirmasi temuan data dengan kepustakaan professional yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Setelah data -data yang ditemukan dianalisis dan dijelaskan menurut konsep-konsep yang ada, maka langkah selanjutnya adalah menyandingkan dengan teori-teori yang ada, baik teori yang mendukung penelitian maupun teori yang berseberangan dengan penelitian setelah itu kita bisa menarik kesimpulan atau hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan penarikan kesimpulan itu kita akan mengetahui jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan yaitu, kita akan mengetahui makna apa yang terkandung dalam fokus penelitian.

Seperti halnya dalam analisis wacana, pada umumnya ada tiga jenis masalah yang hendak diulas dalam analisi semiotik. Pertama masalah makna, bagaimana orang memahami pesan?. Informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan?. Kedua, masalah tindakan atau pengetahuan tentang bagaiman memperoleh sesuatu melalui pembicaraan. Ketiga, masalah koherensi yang menggambarkan bagaiman bentuk suatu pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....Hal. 148

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga**

Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) merupakan stasiun televisi swasta pertama yang mengudara secara nasional sejak 23 Januari 1991. Stasiun pelopor dalam tayangan dangdut, komedi dan religi ini kemudian meraih sukses sehingga menjadi salah satu stasiun yang diperhitungkan di tengah ketatnya persaingan dunia penyiaran televisi. Data terakhir dari AGB Nielsen menyebutkan TPI berada di posisi 4 besar stasiun televisi nasional.

Meskipun berada di jajaran atas stasiun televisi nasional dengan bekal keragaman program acaranya, tetapi ternyata TPI masih dipersepsi cukup kuat oleh berbagai pihak sebagai stasiun yang mengemban tugas khusus menyelenggarakan siaran pendidikan. Itu terjadi karena huruf P dari nama TPI berasal dari kata “pendidikan” dan pada awalnya izin yang dimiliki TPI adalah sebagai stasiun televisi pendidikan. Padahal sudah sejak 1997 TPI mengantongi izin baru sebagai stasiun televisi umum seperti juga sejumlah stasiun swasta lainnya. Dan berdasarkan UU No. 40 tahun 1997 tentang Penyiaran, peran dan fungsi sebagai penyelenggara siaran pendidikan disandang oleh TVRI.

Guna menghapus persepsi yang kurang pas itu dan untuk memperkuat posisi sebagai stasiun televisi swasta nasional unggulan, dan

meningkatkan citra perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka TPI mengganti merek dan logo perusahaan mulai 20 Oktober 2010. Logo dan merek perseroan diubah (“relaunch”) dari TPI menjadi MNCTV dengan tag-line atau slogan “Selalu di Hati”. Perubahan ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar dan pemirsa dari stasiun televisi ini. Bersamaan dengan kehadiran MNCTV, publik dapat menyaksikan peningkatan kualitas dan keragaman tayangan, sebagai hasil dari komitmen untuk memperbaiki kerja dan budaya perseroan.

Relaunch TPI menjadi MNCTV ditandai dengan penayangan program “MNCTV Selalu Di Hati” yang disiarkan secara langsung pada Rabu, 20 Oktober 2010 (20-10-2010), mulai pukul 20.10 WIB. Acara spektakuler ini menghadirkan bintang-bintang ternama, antara lain Sherina, Rossa, Afgan, Vidi Aldiano, Erie Susan, Cinta Laura, 5 Bidadari, The Changcuters, J-Rocks, Zigaz, Goliath, Fika KDI, dengan pembawa acara Indra Bekti, Ivan Gunawan, Lena Tan dan Magdalena. Puncak acara adalah prosesi perubahan merek dan logo TPI menjadi MNCTV yang dikemas dengan permainan sulap menarik yang dibawakan oleh kelompok trilogy. MNCTV memiliki visi “Pilihan Utama Pemirsa Indonesia”, dan mengusung tag-line “Selalu di Hati”, yang mewakili keinginan stasiun ini untuk terus berusaha menjadi stasiun yang memikat hati karena mengerti selera pemirsanya.

MNCTV memposisikan diri sebagai “one stop entertainment” bagi keluarga Indonesia. “Sebagai perusahaan media yang selalu mengutamakan

kepentingan publik, MNCTV berpegang pada komitmen untuk menyajikan program-program berkualitas. MNC Group merasa bangga dengan hadirnya MNCTV dan terus berusaha membangun dan mempertahankan posisinya di tengah persaingan, dengan membuat investasi strategis sebagai nilai tambah bagi para pengiklan dan penonton,” ungkap Hary Tanoesoebidjo selaku CEO MNC Group.

MNCTV akan tetap menayangkan program-program favorit pemirsa seperti “Upin dan Ipin”, “Bernard Bear”, “Little Krishna “ dan “Barclays Premier League atau Liga Inggris”. Juga beberapa tayangan kesayangan yang akan hadir dengan episode-episode terbaru seperti “TV Champion”, “Whipe Out”, dan “Minute To Win It”.

Dengan berbagai tayangan yang berkualitas tersebut MNCTV ingin menjadi salah satu stasiun televisi pilihan pemirsa dari segala kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi.<sup>51</sup>

## 2. Profil Film Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dirilis pada tahun 14 September, 2007 di Malaysia di siarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Kini Upin dan Ipin sudah mempunyai tiga musim. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30. Dan di

---

<sup>51</sup> [www.MNCTV.com/sejarah\\_mnctv](http://www.MNCTV.com/sejarah_mnctv)

MNCTV tayang setiap hari pukul 19.00 WIB.

Pada awalnya film *Upin dan Ipin* termasuk sebagian gagasan film Geng: Pengembaraan Bermula, *Upin dan Ipin* dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University, Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff. Yang ternyata mantan mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' Copaque.

Seiring berkembangnya minat masyarakat terhadap, mereka membuat film *Upin dan Ipin* yang ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

Film animasi ini terdiri dari tiga musim yaitu musim pertama, kedua, dan ketiga. Musim pertama adalah episode "Bulan ramadhan". Musim kedua adalah episode tentang "Upin dan Ipin Setahun Kemudian", dan musim ketiga adalah tentang "Upin dan Ipin dan Kawan-Kawan".

Berikut ini adalah deskripsi karakter tokoh film yang bermain didalam animasi Upin dan Ipin:

Gambar: 2

	<p>Upin ialah abang kembar Ipin, hanya lima menit lebih tua. Dia lebih banyak bicara dan selalu mendalangi perangai anak kembar ini. Dia dapat dibedakan dari adiknya melalui sehelai rambut di kepalanya.</p>
<p><b>Upin</b></p>	

Gambar: 3

	<p>Ipin ialah adik kembar Upin. Dia dikenali karena sering mengulang perkataan "betul betul betul" sebagai tanda setuju . Dia amat menggemari ayam goreng.</p>
<p><b>Ipin</b></p>	

Gambar: 4

	<p>Mak Uda, merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliau berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. Ia lebih sering dipanggil Opah.</p>
<p><b>Opah</b></p>	

Gambar: 5

	<p>Kak Ros, merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin yang bernama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Dari luar dia nampak galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia suka mengambil kesempatan untuk memperlakukan adik-adiknya.</p>
---	--

Gambar: 6

	<p>Cikgu Jasmin ialah guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di Tadika. memainkan peranan sebagai seorang tenaga pengajar yang luas pengetahuan, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya.</p>
--	---

Gambar: 7

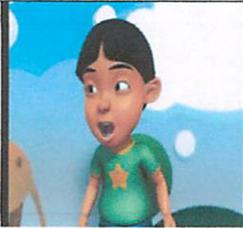
	<p>Mei Mei merupakan seorang anak keturunan Cina yang sopan, rajin, cerdas pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpelajar di kelasnya. Meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, Mei Mei selalu mengingatkan Upin dan Ipin agar selalu berpuasa, sembahyang, dan mengaji.</p>
---	--

Gambar: 8

	<p>Ehsan ialah sepupunya Fizi yang tinggal disebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai "ketua kelas" dikelas Upin dan Ipin di tadika, dengan beralaskan <i>botwie</i> pada pakaian sekolahnya sebagai bukti. Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya "Intan Payung".</p>
---	--

**Ehsan**

Gambar: 9

	<p>Mail merupakan tokoh yang paling rajin dikalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Tidak hanya di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit mengambil keputusan. Meskipun sudah cukup umur tetapi karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan, Mail sering tidak berpuasa.</p>
---	--

**Mail**

Gambar: 10

 <p style="text-align: center;"><b>Fizi</b></p>	<p>Fizi adalah salah satu temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orangtuanya. Tokoh ini kelihatan suka menyombongkan diri dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan "Intan Payung" (anak manja).</p>
--	--

Gambar: 11

 <p style="text-align: center;"><b>Jarjit Singh</b></p>	<p>Jarjit adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi . Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan "Dua tiga". Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tetapi lama-kelamaan teman-temannya membiasakan diri dengan sifat Jarjit ketika bermain.</p>
---	--

Berikut ini adalah profil singkat seputar produksi film Upin dan Ipin serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni :

<b>Genre</b>	: Animasi
<b>Perancang</b>	: Les' Copaque Productions Sdn Bhd
<b>Sutradara</b>	: Mohd Nizam bin Abd Razak
<b>Pembuat tema musik</b>	: Yuri Wong
<b>Negara</b>	: Malaysia
<b>Bahasa</b>	: Melayu
<b>Jumlah musim</b>	: 3 Musim
<b>Jumlah episode</b>	: 50 Produksi
<b>Produser</b>	: Haji Burhanuddin bin Md Radzi Hajjah Ainon binti Arifi
<b>Lama waktu</b>	: 100 menit per episode

Berikut ini pengisi suara (*dubbing*) yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

- ❖ Nur Fathiah Diaz sebagai **Upin dan Ipin**
- ❖ Ida Shaheera sebagai **Jeanne Roselia Fadhullah atau kak Ros**
- ❖ Hjh. Ainon Bt. Ariff sebagai **Mak Uda atau Opah**

- ❖ Ida Rahayu Yusoff sebagai **Fizi**
- ❖ Mohd. Syahmid bin Abdul Hamid sebagai **Ehsan**
- ❖ Yap Ee Jean / Tang Ying Sowk sebagai **Mei-Mei**
- ❖ Mohd Hasrul sebagai **Mail**
- ❖ Mohd Syafiq sebagai **Jarjit**

### 3. Sinopsis Film Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan opah mereka dalam sebuah rumah panggung di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua ibu bapa sewaktu mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama dibalik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali filam satu kalimat, khususnya "Betul, betul, betul".

Dalam film animasi Upin dan Ipin ini terdapat beberapa episode salah satunya yaitu Istimewa Hari Ibu. Pada episode ini mengisahkan bagaimana cara Upin dan Ipin beserta kawan-kawannya dalam menyambut hari Ibu, sedangkan Upin dan Ipin dari kecil sudah menjadi anak yatim piatu.

Pada hari dimana Seluruh kampung heboh membicarakan Hari Ibu yang menjelang, malangnya Upin dan Ipin tiada ibu tersayang. Opah-

pun menceritakan serba sedikit kisah ibu Upin, Ipin dan Ros sewaktu hidup.

Setelah itu Upin dan Ipin hendak bermain di rumah kawan, tetapi ternyata semua kawan-kawan ada yang sibuk mengemas rumah, membuat hadiah untuk menyambut Hari Ibu. Mei Mei sempat mengajak mereka untuk merayakan Hari Ibu bersama. Kak Ros membawa Upin dan Ipin untuk menziarahi dan membersihkan kubur ibu mereka.

## **B. Penyajian Data**

Film animasi pada umumnya berdasarkan cerita-cerita fantasi, karena itu pada umumnya anak-anak menyukai film animasi sebab digunakan sebagai media berfantasi atau untuk berkhayal. Selain itu, film ini juga dapat digunakan sebagai wadah terjadinya proses peniruan, dimana hal ini juga menjadi faktor penting bagi seorang anak. Faktor daya khayal sendiri sangat dominan dalam kehidupan anak-anak. Daya khayal bahkan merupakan unsur yang memungkinkan dan mendukung kreatifitas. Kodrat daya khayal pada umumnya bersumber pada keinginan anak-anak akan kebebasan, juga merupakan kelanjutan dari hasrat dan kebutuhan tertentu yang ada dalam dirinya. Dapat dikatakan dominasi untuk berfantasi dalam kehidupan anak-anak sangat besar.

Film animasi Upin dan Ipin ini hadir dengan tema baru yang lain dari film anak-anak biasanya. Film animasi Upin dan Ipin ini sangat mendidik bagi anak-anak. Banyak ilmu agama dan pembelajaran yang sarat dengan pesan-pesan moral tentang sikap dan perilaku sehingga patut menjadi contoh

bagi pemirsa khususnya anak-anak. Dialog yang disampaikan dengan bahasa melayu menjadi khas dan unik di telinga pemirsa anak-anak dan keluarga Indonesia. Sifatnya sangat sederhana, komunikatif, dan mendidik.

Sebagaimana teori yang digunakan yaitu teori Roland Barthes, dengan menggunakan teori tersebut peneliti bermaksud mengambil beberapa poin dari film animasi Upin dan Ipin untuk menentukan penanda dan petanda kemudian mencari makna yang terkandung dalam film tersebut, baik makna denotasinya maupun makna konotasinya. Berikut ini adalah gambar beberapa adegan yang diambil dan dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes:

1. Gambar 12

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Cekgu Jasmin: "Hari Ibu itu adalah hari untuk mengingat jasa ibu kita"</p>	<p>Cekgu Jasmin yang sedang menjelaskan arti hari Ibu kepada murid-muridnya di tadika mesra</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
jasa seorang Ibu kepada anaknya	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
<p>Dari gambar dan bahasa di atas maka makna konotasinya adalah cekgu Jasmin menjelaskan pentingnya memperingati hari ibu, untuk mengingat jasa-jasanya</p>	<p>Jasa seorang Ibu kepada anaknya sangat besar sekali, karena telah mengandung, melahirkan serta membesarkan.</p>
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
menghormati sosok seorang Ibu	

Makna:

Pada adegan pertama yang diambil yaitu cekgu Jasmin yang menjelaskan tentang jasa seorang Ibu kepada Upin & Ipin dan kawan-kawan. Makna denotasinya adalah tentang jasa seorang ibu kepada anaknya.

Makna konotasinya adalah keharusan menghormati Ibu yang telah mengandung, melahirkan, serta membesarkan.

## 2. Gambar 13

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Fizi: “Saya tidak akan merayakan hari ibu, sebab ibu suka marah sama saya”</p>	<p>Eksperi wajah fizi yang tidak mau merayakan hari ibu karena sering dimarahi oleh ibunya.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Anak yang sering di marahi oleh Ibunya	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
<p>Dari gambar diatas dapat dijelaskan makna konotasinya bahwa Ibu Fizi tidak akan memarahi Fizi, kalau Fizi tidak nakal.</p>	<p>Dari konotasi ini kemudian timbul asumsi bahwa orang tua tidak akan marah kalau anaknya tidak nakal.</p>
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Jika seorang anak nakal ibunya pasti marah	

Makna:

Pada adegan kedua ini yang di ambil adalah Fizi yang tidak mau merayakan hari Ibu, Karena sering dimarahi oleh Ibunya. Makna denotasi dari adegan ini adalah anak yang sering dimarahi oleh ibunya. Kemudian makna konotasinya adalah Ibu tidak akan memarahi anaknya kalau mereka tidak nakal.

### 3. Gambar 14

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Fizi “besok kan hari ibu. Aku lagi bantuin ibuku nih!bersih-bersih rumah”</p>	Fizi yang menolak ajakan Upin dan Ipin untuk bermain, karena dia sedang membantu ibunya bersih-bersih rumah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
cara memperingati hari Ibu	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah Fizi membantu Ibunya membersihkan rumah dalam rangka memperingati hari Ibu.	Bentuk kasih sayang anak kepada Ibunya dapat diaplikasikan dengan cara membantu meringankan pekerjaan rumah.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Bentuk kasih sayang anak kepada Ibunya	

Makna:

Pada adegan ketiga ini yang diambil adalah Fizi yang tidak mau di ajak bermain oleh Upin dan ipin karena sedang membantu Ibunya membersihkan

rumah. Makna denotasinya adalah cara memperingati hari Ibu. Makna konotasinya adalah bentuk kasih sayang anak kepada ibunya, yang diaplikasikan dengan cara membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah.

#### 4. Gambar 15

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog:-</p>	<p>Terlihat mail, upin dan Ipin datang ke rumah mei-mei untuk membantu membuat kartu ucapan hari Ibu.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Saling Tolong-menolong	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
<p>Pada gambar diatas, makna konotasinya adalah Upin dan Ipin beserta mail membantu Mei-Mei membuat hadiah untuk ibunya.</p>	<p>Hendaknya saling tolong menolong dalam kebaikan.</p>
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Tolong-menolong merupakan perbuatan yang baik	

Makna:

Adegan keempat yang diambil adalah Mail bersama Upin dan Ipin datang ke rumah Mei-Mei untuk membuat kartu ucapan sebagai hadiah untuk ibunya.

Makna denotasinya adalah saling tolong menolong.

Makna konotasinya adalah hendaknya kita saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

## 5. Gambar 16

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Kak Ros “sekarang, kita bersihkan kuburannya. Ayo, cabut rumput-rumputnya</p>	Kak Ros Mengajak Upin dan Ipin untuk berziarah ke makam kedua orang tuanya, kemudian membersihkannya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Ber-ziarah ke makam kedua orang tua	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog diatas, makna konotasinya adalah Kak Ros mengajak kedua adiknya yaitu Upin dan Ipin untuk ber-ziarah ke makam kedua orang tua mereka.	Berziarah ke makam dapat mengingatkan kita akan akhirat serta dapat menjadikan orang menjadi lebih baik lagi.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Ziarah kubur dapat mengingatkan kita akan kematian	

Makna:

Pada adegan kelima ini yang diambil adalah kak Ros mengajak Upin dan Ipin ziarah ke makam kedua orang tuanya, serta membersihkan rumput-rumput yang ada di makam tersebut.

Makna denotasinya adalah ziarah ke makam kedua orang tua. Sedangkan makna konotasinya adalah dengan berziarah ke makam dapat mengingatkan kita akan adanya akhirat dan mengingatkan kita bahwa akan kematian sekaligus memacu hidup kita untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.

## 6. Gambar 17

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog:-</p>	Terlihat Kak Ros bersama adiknya Upin dan Ipin sedang mendo'akan kedua orang tua mereka.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Mendo'akan kedua orang tua	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah Kak Ros dan adik-adiknya (Upin dan Ipin) mendo'akan kedua orang tuanya yang sudah meninggal.	Salah satu kriteria anak yang soleh adalah anak yang selalu mendo'akan kedua orang tuanya, Meskipun sudah meninggal.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
salah satu bentuk bakti kepada orang tua adalah dengan cara mendo'akannya.	

Makna:

Pada adegan keenam ini yang diambil adalah kak Ros dan adik-adiknya (Upin dan Ipin) sedang mendo'akan kedua orang tuanya. Dari adegan tersebut makna denotasinya adalah mendo'akan kedua orang tua. Sedangkan makna konotasinya adalah ciri-ciri anak yang soleh yaitu anak yang selalu mendo'akan orang tuanya baik ketika orang tuanya masih hidup maupun sudah meninggal.

## 7. gambar 18

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Kak Ros “kita, kan punya opah, jadi kita harus sayang dan hormat sama opah”</p>	Kak Ros sedang memberi tahu adiknya (Upin dan Ipin) untuk sayang kepada neneknya (opah), yang telah mendidik dan merawat mereka.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Menghormati orang yang telah mendidik dan menyangi	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog makna konotasinya adalah kak Ros menyuruh Upin dan Ipin untuk menghormati serta menyangi opoh/nenek mereka yang telah merawat mereka dari kecil.	Hendaknya kita menghormati dan menyangi orang yang telah mendidik serta membesarkan kita.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Allah akan menyangi orang yang sayang kepada orang tuanya.	

## Makna:

Pada ketujuh ini yang diambil adalah kak Ros menyuruh Upin dan Ipin Untuk menghormati dan menyangi Opah (Nenek) mereka. Makna denotasi pada adegan ini adalah menghormati orang yang telah mendidik dan membesarkan kita. Kemudian, makna konotasinya adalah anjuran supaya kita menghormati dan menyangi orang yang telah merawat mereka baik itu orang tua kandung maupun bukan orang tua kandung.

### C. Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa unit yang dianalisis dalam analisis semiotik sama seperti yang terdapat dalam analisis wacana. Yaitu merujuk pada tiga jenis masalah, pertama masalah makna, bagaimana orang memahami pesan, informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan. Kedua masalah tindakan atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan dan ketiga, masalah koherensi yang menggambarkan bagaimana pola bentuk pembicaraan logis dan dapat dimengerti.

Dari penyajian data yang dihasilkan akan dilakukan analisis data sebagai berikut :

Dalam film animasi Upin dan Ipin episode; istimewa hari ibu. Menurut Clifford Geertz (1992 : 51) makna hanya dapat di simpan di dalam simbol.<sup>52</sup> Pengetahuan tentang pendidikan agama lebih dari suatu kumpulan simbol, baik bentuk istilah-istilah maupun jenis-jenis simbol lain. Semua simbol baik kata-kata yang di ucapkan, atau sebuah obyek seperti makam, gerak tubuh, sebuah tempat seperti sekolah atau suatu peristiwa seperti perayaan hari ibu merupakan bagian-bagian suatu sistem simbol. Nama seseorang, nama makanan juga termasuk dalam sistem simbol. Demikian juga yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Dalam film tersebut merupakan suatu simbol yang di konstruks dari sebuah peristiwa/fenomena sosial atau kebudayaan yang terjadi di dalam

---

<sup>52</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 177

masyarakat.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan teori signifikasi dua tahap Roland Barthes, yang mana dalam teorinya Barthes berpendapat bahwa semiotik berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar dari kaidah tata bahasa dan sintaksis serta yang mengatur arti teks, ekspresi, serta gerak tubuh bergantung pada kebudayaan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif) yang berkaitan dengan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. Hal itu dilakukan dengan mengakui adanya mitos yang ada dan sekumpulan gagasan yang bernilai yang berasal dari kebudayaan dan disampaikan melalui komunikasi.

Film animasi Upin dan Ipin pada episode istimewa hari Ibu memiliki makna tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Menurut Geertz salah seorang ilmuwan Amerika mengatakan bahwa:

kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam symbol - simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui dimana manusia berkomunikasi, mengekalkan dan memperkembangkan pengetahuan tentang kehidupan ini dan bersikap terhadap kehidupan ini

titik sentral dari rumusan tentang kebudayaan yang dikemukakan oleh Geertz terletak pada simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol. Di satu sisi, simbol terbentuk melalui dinamisasi interaksi sosial yang merupakan realitas empiris yang kemudian diwariskan secara

histories bermuatan nilai-nilai. Dan di sisi lain, simbol merupakan acuan wawasan, memberi petunjuk bagaimana warga budaya tertentu dalam menjalani hidup, media sekaligus pesan komunikasi dan representasi realitas sosial.

Jika dihubungkan dengan teori Geertz tentang budaya yang menyebutkan budaya adalah suatu hasil dari makna simbol-simbol yang di wariskan melalui sejarah. Begitu pula dengan keharusan menghormati sosok seorang ibu merupakan rangkaian makna dari simbol-simbol yang di wariskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Bila kita telaah lagi mengenai keistimewaan seorang Ibu, nabi Muhammad SAW melalui hadits yang diriwayatkan oleh Al-Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu 'anhu, beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عَفْوَكَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ  
وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian kedurhakaan kepada ibu-ibu kalian, mengharamkan mengubur hidup anak-anak wanita, bakhil, rakus dan Allah membenci kalian untuk mengatakan katanya-katanya, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.”*

Dari hadits diatas jelas bahwa allah mengharamkan orang yang durhaka kepada ibunya. Durhaka kepada orang tua terutama kepada IbuNya merupakan dosa besar yang nantinya di akhirat akan masuk neraka.

Bagi seorang anak, orang tua bisa menjadi ladang untuk menggali pahala akhirat sebanyak-banyaknya. Yaitu dengan cara berbakti, menghormati, mengasihi, dan juga merawatnya ketika orang tua mencapai usia lanjut. Namun sayang, tidak banyak yang mengetahui betapa besar nilai kebaktian seorang anak kepada orang tua.

Sesuai dengan apa yang telah di kemukakan di awal bahwa data yang telah di peroleh di analisis dengan menggunakan kerangka analisis semiotik kultural yang menjelaskan sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Dan telah kita ketahui bersama bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun di pertahankan dan di hormati.

Begitu pula yang terjadi dengan umat muslim yang membudayakan apa yang telah dilakukan dan disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

Bahkan menurut Geertz, kekuatan sebuah agama dalam menyangga nilai-nilai sosial terletak pada kemampuan simbol-simbolnya untuk merumuskan sebuah dunia tempat nilai-nilai itu dan juga kekuatan-kekuatan yang melawan perwujudan nilai-nilai itu menjadi bahan dasarnya. Bagi sebagian orang baik yang beragama Kristen, Islam, Hindu, Budha atau kepercayaan lainnya memiliki anggapan bahwa tempat-tempat yang menjadi simbol agama mereka yang memiliki sejarah penting bagi

perjalanan rohani menuju Tuhan dianggap memiliki kekuatan atau keistimewaan tersendiri.

Pada signifikasi tahap pertama Barthes menyebutnya dengan makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda, maka makna denotasi dari film animasi Upin dan Ipin pada episode istimewa hari ibu adalah menghormati kedua orang tua khususnya seorang ibu yang begitu banyak berjasa anaknya dengan mengandung, melahirkan serta membesarkan dengan penuh kasih sayang.

Kemudian pada signifikasi tahap kedua Barthes menyebutnya dengan makna konotasi, yaitu makna subyektif yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari para pemirsa serta nilai-nilai kebudayaan. Maka makna konotasi dari film animasi Upin dan Ipin pada episode istimewa hari ibu adalah menanamkan ilmu agama serta adab dan prilaku anak dalam kesehariannya, terutama prilaku anak terhadap orang tua khususnya kepada Ibunya.

#### **D. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi antara temuan-temuan dengan teori-teori yang telah ada. Ada beberapa teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini pertama, teori prepresentasi. Teori prepresentasi ini dikemukakan oleh Jean Baudrillard yang menghubungkan antara realitas dan media. Maka peneliti menggunakan konsep representasi. Karena, konsep

representasi sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, proses prepresenting merupakan proses dari sebuah representasi. Kedua, sebagai sebuah produk sosial. Namun demikian dari proses representasi ada tiga elemen yang terlibat yakni. Pertama, sesuatu yang direpresentasikan yang disebut obyek. Kedua, representasi sendiri yang disebut sebagai tanda. Ketiga, pokok aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok permasalahan disebut dengan *code*.<sup>53</sup>

Kedua, teori kontekstual. Teori yang dikutip oleh Jos Daniel Parera dari ucapan J.R Firth bahwasannya dari tangan Firth, kita dapat mewarisi pikiran tentang konteks situasi dalam analisis makna. Teori ini juga berpendapat bahwa makna kata selalu terikat oleh lingkungan cultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Jadi sebuah kata atau simbol ujaran, tidak mempunyai makna jika sebuah kata atau simbol ujaran tersebut terlepas dari konteks.<sup>54</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini ternyata ada korelasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti:

Peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai dengan representasi dari pesan dalam film animasi Upin dan Ipin episode istimewa hari Ibu, tampilan gambar dan adegan film tersebut merupakan representasi dari kejadian yang nyata terjadi di masyarakat. Film sudah merupakan cerminan dari pada suatu kondisi yang ada di masyarakat. Dimana fenomena

---

<sup>53</sup> Cris Barker, *Cultural Studies; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2004). Hal. 259

<sup>54</sup> Jos Daniel Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 1990), Hal. 17

masyarakat yang saat ini terutama pada anak-anak sangat mudah untuk menerima suatu pengaruh dari apa yang dilihatnya di dalam kehidupan. Sehingga baik buruknya perilaku seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ada di lingkungannya. Terutama apa yang ditonton oleh anak tersebut. Semua itu sudah merupakan kondisi di masyarakat yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni representasi.

Sedangkan dari makna konotasi itulah, kemudian peneliti menemukan makna yang tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada. Atau dengan kata lain makna sesuai dengan konteks, sebagai mana apa yang digambarkan dalam Film animasi Upin dan Ipin episode istimewa hari Ibu. Hal ini sesuai dengan tampilan gambar yang dominan menjelaskan tentang bagai mana seorang anak berbuat dan berperilaku baik. Melakukan kesehariannya dengan menerapkan adab yang berlaku. Seperti banyak di gambakan melalui dialog-dialog yang ada di dalam film ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap film animasi Upin dan Ipin episode; Istimewa Hari Ibu, dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Film animasi pada umumnya berdasarkan cerita-cerita fantasi, karena itu pada umumnya anak-anak menyukai film animasi sebab digunakan sebagai media berfantasi atau untuk berkhayal. Selain itu, film ini juga dapat digunakan sebagai wadah terjadinya proses peniruan, dimana hal ini juga menjadi faktor penting bagi seorang anak. Faktor daya khayal sendiri sangat dominan dalam kehidupan anak-anak. Daya khayal bahkan merupakan unsur yang memungkinkan dan mendukung kreatifitas. Kodrat daya khayal pada umumnya bersumber pada keinginan anak-anak akan kebebasan, juga merupakan kelanjutan dari hasrat dan kebutuhan tertentu yang ada dalam dirinya. Dapat dikatakan dominasi untuk berfantasi dalam kehidupan anak-anak sangat besar. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa film animasi Upin dan Ipin ini sangat baik digunakan sebagai media dakwah, terutama bagi anak-anak sebagai obyek dakwahnya. Sebab transformasi nilai-nilai budi pekerti harus ditanamkan sejak dini.
2. Antara signifier (penanda) dan signified (petanda) terdapat hubungan signifikasi yang koheren. Dalam signifikasi tahap pertama terdapat

hubungan antara signifier dan signified yang menimbulkan dua makna, yang pertama denotasi dan kedua konotasi. Denotasi merupakan makna nyata dari tanda atau dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan oleh tanda terhadap sebuah obyek. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa tanda yang terdapat pada film animasi Upin dan Ipin mencerminkan atau menggambarkan keseluruhan dari pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Maka dapat disimpulkan makna denotasi dari film animasi Upin dan Ipin adalah menunjukkan rasa hormat anak terhadap orang tuanya, baik ketika masih hidup maupun ketika sudah meninggal.

## **B. Saran**

Hendaknya penelitian ini dapat menambah dan memberi masukan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya dibidang pengembangan ilmu komunikasi penyiaran Islam serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini karena untuk lebih memudahkan suatu pesan dakwah dapat diterima dan di terapkan kepada anak-anak maka diperlukan suatu cara atau sistem transformasi pesan yang sesuai dengan dunia anak

Dan juga diharapkan mampu memberikan wawasan perbendaharaan dan pemahaman mengenai makna simbol-simbol dari sebuah film apapun khususnya bagi penulis serta dilain pihak hasil penelitian ini dapat membantu

orang lain pada umumnya dalam memberikan wawasan tentang analisis pada film animasi Upin dan Ipin pada anak-anak mereka.

Sedangkan untuk para pencinta animasi di Indonesia, hendaknya terus memajukan animasi di Indonesia dengan membuat film animasi yang lebih Islami lagi sehingga mempunyai makna edukasi dan dapat membangun akhlaq anak bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Bahtiar, wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Bordwell, David dan Kristin Thompson, *Film Art, An Introduction*, Boston: Mc Graw Hill Companies, 2003
- Daniel Parera, Jos, *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Dody M. Ghozali, *Comunication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, Bandung; Simiosa Ekatama Media, 2005
- Faizah ,dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- <http://www.everyone.net/selectmail?campaign=tag>
- <http://www.MNCTV.com/sejarah mnctv>
- <http://www.upindanipin.com.my/contact.html>
- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, Surabaya : Indah, 1993
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Mahfuzh, M.Jamaluddin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta:Pustak Al-Kauar, 2000
- Muhyiddin, Asep Dan Agus Rahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

- Mukti, *Menikmati Animasi*, <http://ramakertamukti.wordpress.com>.
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Noviani Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan; Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001
- Rahayu, S. Masinambow, Hidayat, *semiotik : mengkaji tanda dalam artifak* Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3LS, 1998
- Singgih, Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1997
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Subroto Darwanto Satro, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana Univercity pers, 1994
- Syam, Nur , *Metodologi Penelitian Dakwah* Solo: Ramadhani ,1992
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983
- Tualeka, Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Indah Ofset, 1993
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997